

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 19.173 279 penderita (12,7%) dengan penderita yang sering adalah penyakit hernia yang tiap tahun lebih banyak. Didapatkan data pada tahun 2010 sampai tahun 2015 penderita hernia segala macam penyakit hernia terdapat pada negara yang berkembang seperti negara Afrika, Asia tenggara termasuk indonesia. Selain itu negara bagian Arab adalah Negara dengan Angka penderita hernia meningkat dan terbesar didunia, yaitu sekitar 3.950 penderita pada tahun 2016 (WHO, 2017).

Data dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada bulan januari sampai dengan Februari 2012 di dapatkan data penderita hernia inguinalis berjumlah 1.243 orang (Departemen Kesehatan RI, 2012). Angka ini diperkirakan akan terjadi peningkatan setiap tahunnya mengingat semakin buruknya lingkungan dan pola hidup manusia saat ini sehingga dapat menimbulkan kelelahan dan kelemahan beberapa organ tubuh.

Hernia inguinalis lateralis merupakan hernia yang paling sering ditemukan yaitu sekitar 50%, sedangkan hernia inguinal medialis 25% dan hernia femoralis sekitar 15%. Populasi dewasa dari 15% yang menderita hernia inguinal, 5-8% pada rentang usia 25-40 tahun dan mencapai 45% pada usia 75 tahun. Hernia inguinalis dijumpai 25 kali lebih banyak pada laki-laki dibanding perempuan. Pertambahan usia berbanding lurus dengan tingkat kejadian hernia (Astuti,2017).

Faktor risiko yang dapat menjadi etiologi hernia inguinalis yaitu peningkatan intra abdomen yang disebabkan karena batuk kronis, konstipasi, ascites, aktifitas fisik berat dan keganasan abdomen, juga kelemahan otot dinding perut yang disebabkan oleh usia tua, kehamilan, prematuritas, pembedahan insisi yang mengakibatkan hernia insisional, dan obesitas (Adhyatma, 2018).

Hernia inguinalis lateralis ditemukan sebanyak 80-90% pada laki-laki dan 10% pada perempuan. Hasil penelitian Zulfian dkk pada tahun 2015, menunjukkan hasil bahwa rentan usia penderita hernia inguinalis terjadi pada usia 45-60 tahun (36%) dan usia >65 tahun (36%). Sedikit terjadi pada rentan usia 15-24 tahun (8%) dan rentan usia 25-44 tahun (20%).

Hernia merupakan satu kasus dibagian bedah yang pada umumnya sering menimbulkan masalah kesehatan dan memerlukan tindakan operasi. Seingkali terjadi usus yang terperangkap didalam kanalis inguinalis (inkarserasi) dan aliran darahnya terputus (strangulasi). Jika tidak segera ditangani, bagian usus yang mengalami strangulasi bisa mati karena kekurangan darah. Inkarserasi merupakan penyebab obstruksi usus nomor satu dan tindakan operasi darurat nomor dua setelah apendisitis akut di Indonesia (Herry,2011 dalam Agustina, 2014). Untuk itu hernia biasanya dilakukan pembedahan salah satunya adalah tindakan operasi herniotomy yaitu dengan operasi pembesaran kantong hernia sampai ke lehernya, kantong hernia dibuka dan isi hernia dibebaskan kalau ada perlengketan, kemudian direposisi, kantong hernia dijahit ikat setinggi mungkin lalu dipotong (Sulistiyowati, 2019).

Pandangan setiap orang dalam menghadapi operasi berbeda-beda, sehingga respon pun berbeda. Selain masalah psikologis, masalah fisik juga sering terjadi pada pasien operatif yaitu resiko tinggi syok hipovolemik, resiko cedera, resiko infeksi, nyeri akut, dan resiko hipotermi (Muttaqin, 2009). Salah satu peran perawat adalah sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, dalam melaksanakan peran tersebut harus mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menandai berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan dalam penggunaan proses keperawatan yang logis, sistematis, dinamis dan teratur serta memperhatikan manusia (klien) secara biologis, psikologis, sosial dan spiritual (Depkes RI, 2013).

Perawat juga sangat berperan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien mulai dari tahap pre operasi mempersiapkan pasien baik biologis dan psikologis dalam menjalani pembedahan, dimana peningkatan tekanan darah merupakan respons fisiologis dan psikologis dari kecemasan pada tahap pre operatif. Peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal akan mengakibatkan tertundanya operasi, maka dari itu asuhan keperawatan sangat penting untuk diberikan guna mencegah masalah tersebut terjadi. Masalah fisik juga sering terjadi pada pasien operatif yaitu risiko tinggi syok hipovolemik, risiko cedera, risiko infeksi, dan risiko hipotermi. Dimana pada tahap intra operasi perawat berperan sebagai instrumentator dan sirkulator. Pasien dilakukan pemantauan hemodinamik sebagai salah satu bagian yang diberikan dari asuhan keperawatan

guna mencegah terjadinya masalah tersebut. Pada tahap post operasi perawat berperan memberikan asuhan keperawatan guna mempercepat pemulihan pasien dan mencegah komplikasi dini post operasi dan masalah seperti nyeri akut dan risiko jatuh (Muttaqin, 2009).

Terdapat banyak laporan asuhan keperawatan yang diterapkan pada kasus hernia inguinalis yang dilakukan oleh Djunaidi pada tahun 2010 dengan judul laporan “Asuhan Keperawatan Pre, Intra dan Post Operasi pada An. M dengan Hernia Inguinalis di Ruang OK RSUD Wates” dengan hasil ditemukan diagnosa pada tahap pre operatif yaitu nyeri akut berhubungan dengan benjolan di inguinal dan ansietas berhubungan dengan prosedur pembedahan, pada tahap intra operasi yaitu resiko jatuh berhubungan dengan prosedur anestesi, dan pada tahap operasi yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Kemudian Pebi Pratiwi pada tahun 2021 dengan judul laporan “Asuhan keperawatan perioperative pada kasus Hernia Inguinalis Dextra dengan Tindakan Herniotomy Hernioraphy di ruang Operasi Rumah Sakit Yukum Medical Centre tahun 2021” dengan hasil ditemukan diagnosa pada tahap pre operatif yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dan ansietas berhubungan Krisis situasional, pada tahap intra operasi yaitu resiko jatuh berhubungan pengaturan posisi bedah, dan pada tahap operasi yaitu Resiko Hipotermia Perioperatif berhubungan dengan terpapar suhu lingkungan rendah.

Pada tahun 2020 di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung terdapat laporan tindakan operasi Hernia Inguinalis sebanyak 21 kasus dengan presentasi kasus dewasa sebanyak 16 kasus (76%), dan anak-anak sebanyak 5 kasus (24%). Pada tahun 2021 di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung terdapat laporan tindakan operasi Hernia Inguinalis sebanyak 23 kasus dengan presentasi kasus dewasa sebanyak 14 kasus (61%), dan anak-anak sebanyak 8 kasus (39%). Pada tahun 2022 bulan Januari sampai Februari, di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung terdapat laporan tindakan operasi Hernia Inguinalis sebanyak 5 kasus dengan presentasi kasus dewasa sebanyak 3 kasus (60%), dan anak-anak sebanyak 2 kasus (40%).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir dengan judul “Asuhan keperawatan perioperative pada kasus Hernia

Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Herniotomy di ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan perioperatif pada Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Herniotomy di ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada kasus Hernia Inguinalis Lateral Dextra di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan pre operatif Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Herniotomy di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung
- b. Mengetahui gambaran keperawatan intra operatif Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Herniotomy di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung
- c. Mengetahui gambaran asuhan keperawatan post operatif Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Herniotomy di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu keperawatan dan dapat menambah informasi khususnya tentang asuhan keperawatan yang meliputi asuhan pre operatif, intra operatif dan post operatif pada pasien dengan diagnosa Hernia Inguinalis Lateral Dextra.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapat pengalaman dalam melaksanakan proses Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Operasi Herniotomy.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat dijadikan bahan acuan, referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran ataupun penelitian selanjutnya tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Operasi Herniotomy serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang.

c) Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan bahan masukan serta bahan pertimbangan dalam dalam proses Asuhan Keperawatan Perioperatif pada pasien Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan Operasi Herniotomy.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penulisan studi ini meliputi: Asuhan keperawatan Perioperatif yang terdiri dari pre operatif, intra operatif, dan post operatif pada pasien dengan diagnosa Hernia Inguinalis Lateral Dextra dengan Tindakan operasi Herniotomy di ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tanggal 27 Mei-30 Mei 2022.